

Analisis Profesionalitas Guru PAI Bersertifikasi Pendidik dalam Merancang Media Pembelajaran di SMP Kabupaten Aceh Jaya

Fauziah

Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: 201003033@student.ar-raniry.ac.id

Nurbayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

Maskur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: maskur@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih kurang menggunakan media pembelajaran. Guru melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah, sehingga sebagian siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) profesionalitas guru PAI bersertifikasi pendidik dalam merancang media pembelajaran di SMP Kabupaten Aceh Jaya, (b) faktor pendukung profesionalitas guru PAI dalam merancang media pembelajaran di SMP Kabupaten Aceh Jaya dan (c) faktor penghambat profesionalitas guru PAI dalam merancang media pembelajaran di SMP Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) guru bersertifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI bersertifikasi pendidik dalam merancang media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa kemampuan guru selama proses perancangan media sampai tahap implementasi dalam kelas, diantaranya; guru mampu merancang media sesuai dengan KI-KD, guru mampu merancang media dengan kreatif sehingga menarik siswa untuk belajar, guru mampu merancang media interaktif yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, guru mampu menerapkan pembelajaran menggunakan media dalam kelas secara menarik, dan guru mampu menerapkan media pembelajaran secara beragam yang disesuaikan dengan hasil rancangan media, namun masih ada sebagian guru yang menggunakan media konvensional seperti media seperti mendikte. Faktor pendukung profesionalitas guru PAI dalam merancang media pembelajaran selama ini lebih kepada ketersediaan komputer masing-masing guru, tersedianya *wifi* di setiap sekolah dan adanya pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan pendidik dalam merancang media. Faktor penghambat dalam perancangan media pembelajaran berbasis IT disebabkan minimnya pemahaman guru dalam mengaplikasikan komputer serta kurangnya fasilitas yang mendukung. Penghambat dalam perancangan media berbasis cetakan memerlukan waktu lebih lama serta ketersediaan alat dan bahan yang kurang memadai.

Kata Kunci: Profesionalitas guru, Bersertifikasi Pendidik, dan Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik. Guru menduduki peran yang sangat penting karena dapat melahirkan manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan seperti yang didambakan suatu bangsa. Untuk itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan (Susanto, 2020). Hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu gelar yang diterimanya setelah melakukan proses pembelajaran yang cukup panjang. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya (Shabir, 2015).

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurjan, 2015). Profesi guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntut pada pelaksanaan mengajar di kelas, jabatan akademik dan bayaran atau gaji, namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religius, terdidik dan berakhlak mulia (Asfiati, 2016). Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai pendidik menjadi salah satu hal penting, sehingga guru harus memiliki profesionalitas dalam bekerja.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru dimaksud adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru pada satuan pendidikan formal. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan

kinerja (unjuk kerja) guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai guru dalam mata pelajaran yang diampunya (Fuad, 2017).

Guru bersertifikasi merupakan salah satu jabatan yang diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi target sebagai pengajar yang profesional. Tingkat profesional seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab dengan memenuhi tugas sebagai pengajar saja, melainkan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen”. Definisi guru bersertifikasi tersebut, membuktikan bahwa sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Erlina et al., 2017). Peranan guru bersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi standar ketentuan yang seharusnya. Guru bersertifikasi harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai pendidik yang profesional. Dalam hal ini keprofesionalan seorang pendidik akan berdampak pada hasil kinerja yang dilakukannya.

Tujuan utama adanya guru bersertifikasi pendidik adalah untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan semata-mata mengedepankan aspek material berupa peningkatan kesejahteraan hidup melalui insentif tunjangan profesi guru sebesar satu kali gaji pokok (Siswanto, 2008). Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan guru dalam jabatan yang telah memenuhi syarat dapat mengikuti proses sertifikasi untuk mendapat sertifikat pendidik (Juwita & Yudhyarta, 2020). Guru bersertifikasi ini juga dituntut untuk mampu mengembangkan suatu pembelajaran yang menarik, sehingga guru harus mampu merancang media-media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan meningkatnya kinerja guru, maka akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan (Erlina et al., 2017). Dengan adanya sertifikasi pendidik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, atau dengan kata lain pemilikan sertifikat pendidik oleh guru merupakan representasi kualitas kinerja guru itu sendiri (Fuad, 2017). Oleh karena itu, kualitas guru meningkat akan berdampak terhadap profesionalitas guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional (Latiana, 2019).

Kemampuan guru PAI dalam merancang media pembelajaran menjadi salah satu langkah awal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu merancang media pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media tersebut, maka guru tersebut memiliki keterkaitan erat dengan profesionalitas guru, sehingga guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran. Profesional guru PAI tidak hanya mampu menguasai materi tetapi guru PAI harus mampu menciptakan atau merancang media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Hasil observasi pada tanggal 25 sampai 30 Oktober 2021 pada beberapa sekolah tingkat SMP di Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan profesional guru PAI sebagai guru bersertifikasi pendidik. Permasalahan yang terdapat dalam lingkungan guru bersertifikasi pendidik tidak lepas dari proses pelaksanaan pembelajaran atau kompetensi pedagogiknya. Pelaksanaan KBM masih ditemukan beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Kurang penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga masih ada peserta didik yang menganggap pembelajaran tidak menarik.

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa guru selama ini masih jarang menggunakan media pembelajaran. Sebagian guru menggunakan media pembelajaran tetapi bukan merancang media sendiri seperti diunduh dari youtube maupun PPT yang sudah ada. Meskipun demikian, hanya terdapat beberapa guru saja yang mampu merancang media

pembelajaran. Profesionalitas guru bersertifikasi pendidik selama ini dalam merancang media pembelajaran masih dalam kategori kurang maksimal. Guru PAI sering merancang media pembelajaran tentang materi-materi tertentu seperti pada fiqih tentang thaharah.

Pelaksanaan pembelajaran selama ini hanya bertujuan untuk memenuhi standar atau target materi secara keseluruhan agar tercapai, sehingga sebagian pendidik mengabaikan minat, motivasi dan prestasi yang harus dicapai oleh peserta didik. Padahal, pelaksanaan pembelajaran yang menarik memberikan dampak positif bagi peserta didik itu sendiri. Guru harus mampu menciptakan atau merancang suatu media-media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Seiring perkembangan teknologi pada abad ke-21 atau abad revolusi industri 4.0, pendidik harus mampu meningkatkan keprofesionalan dalam bekerja. Guru pada abad ke-21 ini harus melek teknologi, sehingga apabila guru melek teknologi memberikan solusi dan kemudahan bagi guru untuk merancang suatu media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi sebagai pendidik yang profesional. Media-media yang dirancang oleh pendidik harus mampu memberikan respon atau stimulus bagi peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Media pembelajaran yang dirancang bukan sebagai alat pendukung saja, namun harus memiliki manfaat serta target pembelajaran tercapai. Guru juga harus mengecek kemampuan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran yang dirancangnya terhadap minat, motivasi serta prestasi belajar peserta didik. Selain memanfaatkan perkembangan teknologi, maka perancangan media pembelajaran tidak harus menggunakan bahan-bahan yang mahal. Guru bisa merancang suatu media praktik menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar tanpa membebani. Perancangan media pembelajaran ini sangat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai target belajarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Metode penelitian

deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok guru-guru sertifikasi dalam merancang media pembelajaran di SMP Aceh Jaya. Jadi, metode penelitian deskriptif ini mampu memberikan penjelasan, ringkasan kondisi, dan memberikan penjelasan sedalam-dalamnya tentang masalah yang terjadi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh guru tingkat SMP yang ada di Aceh Jaya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah melihat atau mengamati secara langsung pada saat guru PAI merancang media pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses perancangan atau sebelum proses pembelajaran berlangsung baik dilakukan dirumah maupun di sekolah. Kegiatan observasi dilaksanakan selama 2-3 kali. Wawancara dalam penelitian ini terdiri dari tujuh guru PAI berstatus sertifikasi pada delapan sekolah diantaranya; SMPN 2 Setia Bakti, SMPN Unggul Calang, SMPN 1 Teunom, SMPN 1 Pasie Raya, SMPN 3 Panga, SMPN 1 Darul Hikmah, SMPN 1 Indra Jaya dan SMPN 2 Sampoinet. rancangan media pembelajaran serta dokumen-dokumen yang perlu ditelusuri, sehingga peneliti tahu guru PAI tersebut profesional seperti adanya sertifikat pendidik atau piagam-piagam penghargaan lainnya. Selanjutnya untuk mendukung proses pengambilan data, maka peneliti juga melakukan dokumentasi melalui hasil rekaman wawancara, data tertulis, data sekolah, dan foto penelitian. Selain itu, dokumen hasil penilaian guru pada saat pembelajaran selesai dilaksanakan menjadi salah satu bukti dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum merancang media pembelajaran guru mengikuti beberapa pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama ini melalui dua jalur yaitu *online* dan *offline*. Tujuan mengikuti pelatihan agar guru mampu meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar peserta didik. Proses yang ditempuh guru diantaranya; mampu menjalin interaksi dengan peserta didik, saling berkomunikasi, dan melakukan evaluasi. Selain itu, guru juga melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu.

Tujuannya agar perancangan media sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Guru juga memperdalam pengetahuan dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran, RPP, dan metode atau media yang sesuai dengan peserta didik

Setelah proses awal telah dilalui, maka guru kedepannya mulai memikirkan perancangan media pembelajaran. Tujuan penggunaan media pada saat proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga peserta didik dapat menguasai materi. Penggunaan materi yang diajarkan menggunakan bahasa-bahasa sederhana, contoh-contoh, dan video berkenaan dengan materi. Proses perancangan media dikaitkan dengan KI-KD serta contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Meskipun demikian, hasil perancangan media pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan menarik pada peserta didik harus menggunakan model pembelajaran yang menarik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam merancang media dapat digunakan beberapa model pembelajaran yang lebih memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, dengan prosedural masing-masing model, namun pada umumnya perancangan media melalui tiga tahapan; persiapan, pelaksanaan/pembuatan media, dan evaluasi (Ramli, 2015). Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan (Ernawati, 2014).

Perancangan media pembelajaran tidak hanya pada semua materi, tetapi beberapa materi yang membutuhkan media. Jenis media pembelajaran yang pernah dirancang terdiri dari media cetak dan media berbasis komputer seperti; *power point*, media gambar, video youtube, video hasil modifikasi, dan *google worksheet*. Media yang dirancang pada pembelajaran PAI lainnya dalam bentuk media cetak seperti menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada kertas karton. Perancangan media pembelajaran beracuan pada buku pegangan guru dan siswa. Perancangan media pembelajaran juga mengaitkan dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang penelitian lainnya bahwa pemilihan media dalam pendidikan Islam patut dipertimbangkan dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, keefektifan media, kebutuhan peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang

menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia dan disesuaikan dengan materi pendidikan Islam (Setiawan, 2019). Bahkan media pembelajaran itu sendiri segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Adam & Syastra, 2015).

Perancangan media pembelajaran biasanya pada materi tentang shalat sunnah berjamaah dan thaharah. Media pembelajaran juga melalui proses menghafal, seperti menciptakan nyanyian tentang Asmaul Husna, membuat gambar, dan membuat kartu-kartu belajar. Setelah media siap dirancang maka guru perlu meninjau atau mengecek kembali media tersebut agar dalam proses penggunaan tidak terkendala apapun. Terakhir kegiatan evaluasi guru dengan melakukan refleksi saat setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah penggunaan media. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan memberikan tes baik secara tertulis maupun lisan serta menanyakan beberapa pertanyaan untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran tersebut.

Faktor pendukung dalam perancangan media pembelajaran selama ini lebih kepada ketersediaan komputer masing-masing guru. Kemudian tersedianya *wifi* di setiap sekolah dan adanya pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan pendidik dalam merancang media. Hasil analisis penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung guru PAI tingkat SMP dalam merancang media pembelajaran juga dari pengalaman mengikuti pelatihan melalui dua jalur baik secara online ataupun offline. Selain itu, tersedianya computer atau laptop dan tersedianya jaringan internet yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahkan adanya guru yang ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan data dokumentasi, kemudian tersedianya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan praktik. Tersedianya alat dan bahan yang mudah ditemui dalam merancang media pembelajaran. Selanjutnya, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan praktik.

Faktor penghambat dalam perancangan media lemahnya koneksi jaringan yang disebabkan oleh kondisi tempat tinggal yang dipelosok, kemudian seringnya mati lampu. Selain itu, faktor penghambat yang paling utama masih ada beberapa guru bersertifikasi

pendidik yang tidak mampu mengaplikasikan komputer. Selain itu, kendala dalam perancangan media pembelajaran; sulit dalam menyesuaikan dengan KI-KD serta pada saat penyajian, signal internet kurang memadai yang menghambat penggunaan media yang menggunakan youtube. Masih ada sebagian guru yang kurang menguasai IT, karena hanya mengambil media yang sudah ada seperti video dari youtube dengan menggunakan bantuan orang lain dalam mengaplikasikannya. Tidak menguasai media berbasis IT, sehingga hanya menggunakan media berbasis manusia. Dalam merancang media pembelajaran memerlukan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan hasil observasi bahwa perancangan media pembelajaran PAI di SMPN Aceh Jaya selama ini rata-rata sudah dalam kategori baik, sehingga hasil jawaban semua indikator rata-rata termasuk kategori sering dan selalu. Hal ini membuktikan bahwa perancangan media pembelajaran telah mengikuti kejelasan penggunaan, bahasa, materi, serta media yang dirancang mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian belajar, dan motivasi. Selain itu, media pembelajaran juga sudah memenuhi standar ketentuan seperti media mampu meningkatkan wawasan, dan kesesuaian tampilan.

Berdasarkan hasil observasi tentang jenis rancangan media pembelajaran PAI selama ini sangat beragam tergantung kondisi dan keadaan sekolah. Hasil observasi di SMPN 1 Darul Hikmah menunjukkan bahwa jenis media yang dirancang selama lebih banyak menggunakan media berbasis manusia, cetakan, komputer, dan *power point*, tetapi kadang-kadang guru juga menggunakan media berbasis visual, audiovisual, internet, dan kolaborasi antara media berbasis komputer dengan interaktif video. Hasil observasi di SMPN 1 Indra Jaya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan adalah media berbasis cetakan dan berbasis manusia.

Hasil observasi di SMPN 2 Setia Bakti menunjukkan bahwa media pembelajaran yang selalu digunakan berupa PPT. Kemudian media yang sering digunakan terdiri dari media berbasis manusia, visual, audiovisual, komputer serta kolaborasi media komputer dan interaktif video. Akan tetapi media yang jarang digunakan adalah media cetakan dan internet. Hasil observasi di SMPN Unggul Calang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang selalu digunakan adalah media berbasis cetakan, manusia, dan visual. Sedangkan media

yang jarang digunakan adalah media audio visual, komputer, internet, dan kolaborasi antara komputer dan interaktif video.

Hasil observasi SMPN 3 Panga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan adalah media berbasis manusia dengan melaksanakan kegiatan praktik shalat dan thaharah. Akan tetapi kadang-kadang guru juga menggunakan media berbasis cetakan, visual, audiovisual, komputer dan internet. Hasil observasi di SMPN 1 Teunom menunjukkan bahwa media pembelajaran yang selalu digunakan adalah PPT, tetapi kadang-kadang juga menggunakan media berbasis manusia, cetakan, visual, computer, internet dan kolaborasi antara internet dengan interaktif video. Hasil observasi SMPN 1 Pasie Raya menunjukkan bahwa guru lebih dominan mengajar secara konvensional. Akan tetapi kadang-kadang guru menggunakan media berbasis cetakan, manusia, visual, komputer, PPT, dan internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui dilapangan dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalitas guru PAI bersertifikasi pendidik dalam merancang media pembelajaran di SMP Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat dari beberapa kemampuan guru selama proses perancangan media sampai tahap implementasi dalam kelas, diantaranya; guru mampu merancang media sesuai dengan KI-KD, guru mampu merancang media dengan kreatif sehingga menarik siswa untuk belajar, guru mampu merancang media interaktif yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, guru mampu menerapkan pembelajaran menggunakan media dalam kelas secara menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat dan kemandirian belajar siswa, dan guru mampu menerapkan media pembelajaran secara beragam yang disesuaikan dengan hasil rancangan media. Profesionalitas guru selama ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, namun demikian masih ada sebagian guru yang menggunakan media konvensional seperti media gambar yang diambil dari buku serta mendikte.
2. Faktor pendukung profesionalitas guru PAI dalam merancang media pembelajaran selama ini lebih kepada ketersediaan komputer masing-masing guru, tersedianya *wifi*

di setiap sekolah dan adanya pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan pendidik dalam merancang media.

3. Faktor penghambat dalam perancangan media pembelajaran lemahnya koneksi jaringan yang disebabkan oleh kondisi tempat tinggal pada daerah terpencil dan sering terjadinya pemadaman listrik, selain itu masih terdapat guru yang kurang mampu mengaplikasikan komputer. Faktor penghambat dalam perancangan media pembelajaran berbasis komputer disebabkan minimnya pemahaman guru dalam mengaplikasikannya serta kurangnya fasilitas yang mendukung. Penghambat dalam perancangan media berbasis cetakan memerlukan waktu lebih lama serta ketersediaan alat dan bahan yang kurang memadai.

REFERENCE

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2), 1–13.
- Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 59. Perdana Mulya Sarana.
- Erlina, Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Kinerja Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(3), 147–153.
- Ernawati, E. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.59>
- Fuad, N. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.21009/jmp.08103>
- Juwita, M., & Yudhyarta, D. Y. (2020). Pengaruh Sertifikasi terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 139–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.64>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. [https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/) · PDF file
- Khairuni, N. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam al-Zarnuzi: Analisis Kritis Penghormatan Terhadap Ilmu dan Guru. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 29–42.
- Nurjan, S. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. In *Samudra Biru* (Vol. 1, Issue 2). Samudra Biru.

- Ramli, M. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 56–78. <https://doi.org/10.18592/tiftk.v5i2.755>
- Setiawan, A. (2019). Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 223–240. <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *American Journal of Cardiology*, 2(2), 221–232. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9)
- Siswanto. (2008). Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas). *Jurnal Tadris*, 3(2), 19.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.